

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, termasuk di dalamnya yaitu bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah Islam. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Perkembangan bank syariah dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami kenaikan dari 12 bank umum syariah menjadi 14 bank umum syariah. Bank syariah memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Apabila suatu bank mengalami kegagalan dalam operasionalnya maka akan berdampak luas bagi nasabah, lembaga-lembaga yang berinvestasi ke bank secara tidak langsung akan mempengaruhi pasar negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu bank perlu di atur dengan baik dan benar dengan tujuan menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank syariah.²

Guna mewujudkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah sebagai tempat yang aman dalam melakukan investasi dan menyimpan dana maka bank syariah perlu memperhatikan tingkat kesehatan bank. Menurut

² Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Bekasi: Gramata Publishing, 2014). hal. 27.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja.³ Sehingga tingkat kinerja suatu bank mempengaruhi kesehatan bank tersebut. Kinerja perusahaan berkaitan dengan kemampuan pihak manajemen dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai hasil yang telah ditargetkan. Ketika pihak manajemen bank dapat meningkatkan kinerja bank syariah secara efektif dan efisien maka akan berdampak pada kinerja yang sehat. Kinerja yang sehat ini akan menarik nasabah untuk melakukan investasi maupun transaksi di bank syariah.

Kinerja bank syariah dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu total asset, DPK dan total pembiayaan.⁴ Selama tahun 2015 hingga 2019 terdapat peningkatan yang cukup besar pada total asset, dana pihak ketiga dan pembiayaan pada bank syariah. Selain ketiga indikator tersebut, beberapa rasio yang dapat mengindikasikan kinerja suatu bank syariah seperti rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF). Kondisi bank syariah dapat dikatakan memiliki kinerja yang efisien apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan.⁵ Selama tahun 2015 hingga 2019, rasio BOPO bank syariah mengalami penurunan sedangkan rasio NPF mengalami fluktuasi dengan berakhir di

³ <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf> di akses pada 24 Februari 2021, pukul 22.00 WIB.

⁴ Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

⁵ Widya Ari Ningsih. *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah di Indonesia melalui Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2013-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatra. Medan. 2018. hal. 2.

angka 6,13% yang masih tergolong tinggi. Sedangkan Bank Indonesia telah menetapkan bahwa bank syariah dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tingkat NPF berada dibawah 5%. Data indikator kinerja bank syariah dapat di lihat melalui Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Indikator Kinerja Bank Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Indikator Kinerja	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Asset (miliar)	296.262	356.504	424.181	477.327	524.564
DPK (miliar)	231.175	279.335	334.888	371.828	416.558
Pembiayaan (miliar)	212.996	248.007	285.695	320.193	355.182
BOPO (persen)	8,47	7,91	6,89	5,41	6,13
NPF (persen)	180,42	179,07	169,06	164,56	162,46

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2015-2019

Pengukuran kinerja merupakan aspek yang penting dilakukan bank syariah karena kompetitif dalam persaingan di industri bank sehingga bank syariah perlu melakukan peningkatan kinerja. Pengukuran kinerja bank syariah memiliki banyak manfaat selain digunakan dalam penilaian perusahaan, juga digunakan untuk menilai ketaatan organisasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dalam perusahaan digunakan untuk evaluasi berbagai kebijakan-kebijakan ditahun-tahun sebelumnya dan digunakan untuk menentukan kebijakan ditahun-tahun yang akan datang.⁶

⁶ Sri Wahyuni. *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). hal. 3.

Cara untuk mengukur kinerja bank syariah salah satunya adalah dengan menggunakan tingkat efisiensi. Efisiensi merupakan istilah yang banyak digunakan dalam bidang ekonomi yang pada umumnya mengacu pada penggunaan terbaik sumber daya yang ada. Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah *input* dengan jumlah *output* yang digunakan, atau jumlah *output* yang dapat dihasilkan dari penggunaan satu *input*. Efisiensi merupakan sebuah upaya menghasilkan *output* semaksimal mungkin dengan menggunakan *input* seminim mungkin.⁷

Salah satu indikator penting dalam pengukuran kinerja bank syariah adalah efisiensi. Tidak berbeda dengan perusahaan lain, bank syariah juga perlu memperhatikan efisiensi karena sangat penting di dunia bank.⁸ Suatu bank syariah dapat dikatakan memiliki kinerja yang efisien apabila dalam operasionalnya mengelola input dengan baik dalam artian mengelola input seminim mungkin untuk menghasilkan output secara optimal atau sesuai target bank syariah.

Masalah efisiensi merupakan hal yang sangat penting bagi bank karena tingkat efisien dapat memberikan gambaran mengenai kinerja bank baik bank syariah maupun bank konvensional. Apabila suatu bank syariah dikatakan efisiensi maka kinerja bank syariah tersebut baik, begitu juga sebaliknya bank syariah yang tidak efisien dapat dikatakan memiliki kinerja yang kurang baik. Jika bank syariah memiliki kinerja yang efisien maka bank

⁷ Himawan Arif Susanto. *Monograf: Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil*. (Semarang: UNNES Press, 2015). hal. 27-28.

⁸ Mohammad Yunies Edward dan Aan Zainul Anwar. *Analisis Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013*. JDEB, Vol. 12 No. 1 Maret 2015. hal. 100.

syariah tersebut dalam keadaan sehat dan dapat memberikan keuntungan kepada anggota serta dapat beroperasi di tingkat nasional bahkan internasional sehingga efisiensi merupakan hal yang penting bagi bank syariah.

Secara konsep efisiensi, bank syariah memiliki kinerja efisien apabila kuantitas *output* yang dihasilkan sama dengan kuantitas *input* yang diberikan atau rasionya sebesar 1 (satu). Sedangkan bank syariah yang memiliki rasio kurang dari 1 dikatakan belum efisien. Efisiensi bank memberikan pengaruh kepada para investor, nasabah, pemerintah dan manajemen bank syariah. Para investor akan memiliki keyakinan bahwa dana yang di investasikan akan mendapatkan hasil atau keuntungan dari bank syariah yang efisien. Kinerja bank syariah yang efisien akan memberikan keuntungan tersendiri bagi para nasabah yaitu berupa biaya transaksi yang lebih. Pemerintah akan mendapatkan keuntungan berupa pajak perusahaan dari bank syariah yang efisien. Sedangkan bagi manajemen bank syariah, efisiensi digunakan agar bank syariah kompetitif, berkembang lebih baik dan mampu berperan secara signifikan bagi pembangunan nasional.⁹

Para nasabah dan investor dapat melihat kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan indikator total asset yang lebih mudah ditemukan dalam laporan keuangan. Faktor karakteristik suatu bank syariah dapat berpengaruh terhadap efisiensi bank syariah. Faktor karakteristik tersebut

⁹ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Bekasi: Gramata Publishing, 2014). hal. 64.

diantaranya adalah ukuran (*size*) bank dalam bentuk total asset.¹⁰ Berikut ini tabel perkembangan total asset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.2
Perkembangan Total Asset Bank Umum Syariah di Indonesia periode
2015-2019
(dalam miliar rupiah)

No	Nama bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Bank Aceh Syariah	18.590	18.759	22.612	23.095	25.121
2.	BPD NTB Syariah	6.110	7.649	8.864	7.038	8.640
3.	BMI	54.141	55.786	61.697	57.227	50.556
4.	Bank Victoria Syariah	1.379	1.625	2.003	2.126	2.262
5.	BRI Syariah	24.230	27.687	31.543	37.869	43.123
6.	BJB Syariah	898	7.441	7.713	6.741	7.723
7.	BNI Syariah	23.018	28.314	34.822	41.049	49.980
8.	Bank Syariah Mandiri	70.369	78.831	87.915	98.341	112.291
9.	Bank Mega Syariah	5.559	6.135	7.035	7.336	8.002
10.	BPDS	7.134	8.757	8.629	8.771	11.135
11.	Bank Bukopin Syariah	5.827	6.900	7.166	6.328	6.739
12.	BCA Syariah	4.349	4.995	5.961	7.064	8.634
13.	BTPN Syariah	5.196	7.323	9.156	12.039	15.383
14.	Maybank Syariah	16.300	19.560	21.500	30.200	32.600

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2015-2019 (data di olah)

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri memiliki total asset terbesar dibandingkan bank umum syariah lainnya. Nilai total asset

¹⁰ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Bekasi: Gramata Publishing, 2014). hal. 75.

dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan bank syariah. Total Asset adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan.¹¹ Total asset meliputi aktiva lancar, penanaman modal melalui surat berharga, pembiayaan yang di berikan dan aktiva tetap. Total asset yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri menjadikan kedua bank syariah tersebut memimpin pangsa pasar asset di kalangan bank syariah Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Gloria tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi bank di Indonesia periode tahun 2008-2012 dijelaskan bahwa bank *size* (termasuk dinilai berdasarkan total asset) berpengaruh positif terhadap efisiensi. Semakin besar *size* bank syariah, maka akan semakin besar pula modal yang akan digunakan untuk menggunakan teknologi baru guna meningkatkan laba dan meminimalkan biaya. Sehingga bank syariah yang memiliki *size* lebih besar memiliki biaya *input* lebih rendah dan akan berpengaruh positif terhadap kekuatan pasar¹².

Selain dari segi asset, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri masuk dalam 5 besar *Top Brand Award* kategori tabungan syariah. Bank Muamalat mendapat peringkat 5 top brand dengan prosentase 4.2% sedangkan Bank Syariah Mandiri menempati peringkat 3 dengan prosentase 19.9%. Brand merupakan representasi dari produk atau layanan dari suatu perusahaan yang memiliki *value* tersendiri. Brand merupakan salah satu asset

¹¹ Sugeng Suroso. *Kinerja Bank Umum Syariah*. (Yogyakarta: Expert, 2018). hal. 39.

¹² Gloria Anindya Perwitaningtyas. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank di Indonesia Periode Tahun 2008-2012*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. 2014. hal. 42-43.

yang berharga karena jika brand sudah populer maka akan menjadi salah satu faktor yang menentukan masyarakat untuk memilih bank syariah. Semakin baik popularitas satu bank syariah maka banyak masyarakat yang akan bergabung dan semakin di kenal bank syariah tersebut maka semakin banyak pula masyarakat yang akan mengetahui tentang bank syariah tersebut.¹³

Beberapa peneliti telah melakukan analisis mengenai perbandingan efisiensi antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Andri Lestari dan Nurul Huda tahun 2020 melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi bank umum syariah pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2015-2019 menggunakan 2 model yaitu CRS dan VRS. Hasil dari penelitian menggunakan model CRS, BMI yang memiliki total asset sebesar Rp 50.408,98 miliar memperoleh rata-rata tingkat efisiensi sebesar 98,4% dan BSM yang memiliki total asset sebesar Rp 112.297,48 miliar memperoleh rata-rata tingkat efisiensi sebesar 95,94%. sedangkan hasil dari model VRS, BMI dan BMS mencapai nilai efisiensi 100% secara konstan.¹⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin dan Gustika Nurmalia tentang studi komparatif analisis efisiensi kinerja bank di Indonesia antara metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *stochastic frontier analysis* (SFA) periode 2014-2018. Hasil dari penelitian menggunakan metode DEA dijelaskan bahwa rata-rata efisiensi Bank Syariah Mandiri lebih unggul yaitu 95,68% dibandingkan Bank

¹³ Rani Widya Lestari. *Preferensi dan Permintaan Masyarakat terhadap Produk-Produk Bank Syariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 2006. hal. 79.

¹⁴ Andri Lestari dan Nurul Huda Tahun . *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2015-2019*. *Journal Of Economics and Business Aseanomics*. Volume 5 Nomor 1. hal.25-26.

Muamalat Indonesia dengan nilai 92,69%. Dalam penelitian ini, bank syariah yang memiliki nilai efisiensi 81% - 100% dikatakan efisiensi tinggi karena dapat mengalokasikan sumberdayanya secara optimal dan dapat menghasilkan *input* yang optimal pula.¹⁵

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Choper dan Rhodes (CCR) dikenal dengan model CRS (*Constant Return to Scale*) pada tahun 1978 yang kemudian pada tahun 1984 dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Choper (BCC) dikenal dengan model VRS (*Variable Return to Scale*). Pengukuran dalam metode DEA menggunakan banyak variabel input dan output untuk mengetahui efisiensi relatif dari DMU (*Decision Making Unit*) yang diteliti. Metode *Data Envelopment Analysis* sudah banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur efisiensi di berbagai bidang atau industri karena metode ini dapat memberikan rekomendasi faktor-faktor apa saja yang perlu ditingkatkan ataupun diturunkan untuk mencapai efisiensi. Banyak dari penelitian terdahulu mengukur efisiensi menggunakan metode DEA dengan model CRS dan VRS dan pada penelitian ini akan menggunakan DEA *Aggressive* dimana DEA *Aggressive* merupakan salah satu pengembangan lebih lanjut dari DEA CCR. Formulasi dari DEA *Aggressive* dapat menunjukkan bahwa nilai efisiensi bisa memiliki nilai lebih dari satu. Metode DEA *Aggressive* menunjukkan periode yang paling efisien diantara periode

¹⁵ Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin dan Gustika Nurmalia. *Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Bank di Indonesia antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)*. Jurnal Fidusia. Volume 3, Nomor 1. 2020. hal. 60.

yang memiliki tingkat efisiensi sempurna. Penentuan variabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi yang sesuai dengan fungsi utama bank syariah. Variabel input dan output yang digunakan diperoleh dari modifikasi variabel menurut Ascarya, Yumanita dan Mochtar.¹⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, efisiensi bank syariah merupakan hal yang penting karena sebagai lembaga intermediasi bank syariah harus dapat memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat. Salah satu bank syariah yang perlu mengukur efisiensi adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode *Data Envelopment Analysis***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah di jabarkan, terdapat beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah yang terbesar berdasarkan asset diharapkan memiliki kinerja yang efisien secara konsisten.
2. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri kurang dari 100%.

¹⁶ Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. (Malang:Kencana Prenada Media Grup, 2009). hal. 8.

3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hasil pengukuran efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana perbandingan efisiensi antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran efisiensi kedua bank syariah tersebut.
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi antara kedua bank syariah tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan mengenai penelitian efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Selain itu juga memberikan pengetahuan

mengenai hubungan antara variabel *onput* dan *input* yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kedua bank syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan penelitian mengenai efisiensi bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode DEA Agressif.

b. Bagi Bank Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bank syariah di Indonesia dalam upaya mengukur dan meningkatkan efisiensi bank syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang kinerja bank syariah dengan menggunakan variabel lain.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bank syariah yang memiliki total asset terbesar yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi kedua bank syariah tersebut dari tahun 2015 hingga 2019 dengan metode DEA. Dalam

pengukuran efisiensi diperlukan beberapa variabel *input* dan variabel *output* pada laporan keuangan masing-masing bank syariah. Variabel *input* yang digunakan yaitu simpanan, total asset dan biaya personalia, sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah total pembiayaan, pendapatan operasional dan investasi finansial.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti efisiensi 2 bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu mulai tahun 2015 hingga 2019. Terdapat banyak variabel *input* dan *output* yang dapat digunakan dalam penelitian tetapi peneliti menggunakan 3 variabel *input* dan 3 variabel *output*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan setiap bank sehingga memiliki kemungkinan dalam kesalahan dalam memasukkan data berupa angka-angka.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Efisiensi adalah perbandingan antara jumlah *input* dengan jumlah *input* yang digunakan, atau jumlah *onput* yang dapat dihasilkan dari penggunaan satu *input*.¹⁷
- b. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank syariah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.¹⁸
- c. Total Asset adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan.¹⁹
- d. Beban Personalia adalah biaya yang dikeluarkan bank syariah untuk biaya gaji, biaya pendidikan dan tunjangan kesejahteraan karyawan.²⁰
- e. Pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*).²¹
- f. Pendapatan Operasional adalah penghasilan yang didapatkan dari operasional perusahaan berupa penjualan barang, produk atau jasa.²²
- g. Investasi Finansial adalah komitmen perusahaan untuk mengikatkan asetnya pada surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan lainnya

¹⁷ Himawan Arif Susanto. *Monograf: Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil*. (Semarang: UNNES Press, 2015). hal. 27-28.

¹⁸ Irma Setyawati. *Bank Umum Syariah Di Indonesia: Peningkatan Laba Dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. (Yogyakarta: Expert, 2018). hal. 27.

¹⁹ Sugeng Suroso. *Kinerja Bank Umum Syariah*. (Yogyakarta: Expert, 2018). hal. 39.

²⁰ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jawabarat: Gramata Publishing, 2014). hal. 11.

²¹ *Ibid.*, hlm 12.

²² Pirmatua Sirait. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017). hal. 12.

dimana surat berharga tersebut adalah instrumen lembaga keuangan untuk berinvestasi.²³

- h. *Data Envelopment Analysis* adalah metode non parametrik yang menggunakan teknik pemrograman matematika (*mathematical program-ming*) untuk mengukur perbandingan efisiensi DMU (*Decision Making Unit*) yang sejenis menggunakan beberapa variabel *input* dan *output*.²⁴

2. Definisi Operasional

Penelitian ini melakukan pengukuran efisiensi terhadap Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode DEA. Pengukuran metode DEA menggunakan beberapa variabel *input* dan *output* yang hasilnya nanti akan digunakan untuk menentukan kebijakan pihak manajemen agar kedua bank lebih efisien. Teknik efisiensi perbankan menggunakan rasio perhitungan input dan output dengan menggunakan metode DEA yaitu akan dihitung menggunakan output *n* untuk menghasilkan output *m* yang berbeda. Efisiensi bank diukur sebagai berikut:

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i.Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j.X_{js}}$$

²³ Erna Putri Lestari. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Pakistan dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. hal. 78.

²⁴ Rahmat Hidayat. *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jawabarat: Gramata Publishing, 2014). hal. 72.

Dimana:

h_s = Efisiensi masing-masing bank syariah

m = Jumlah output bank syariah yang diamati

n = Jumlah input bank syariah yang diamati

y_{is} = Jumlah output i yang dihasilkan masing-masing bank syariah

x_{js} = Jumlah input j yang digunakan masing-masing bank syariah

u_i = Bobot output i yang dihasilkan per bank syariah

v_j = Bobot input j yang digunakan per bank syariah

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari enam bab dengan sistematika bab-bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I ini menjabarkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah berupa definisi konseptual dan definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab II akan menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV akan dibahas mengenai hasil penelitian yang berupa deskripsi data. Dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil temuan obyek penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab V ini akan menjelaskan mengenai jawaban dari masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, dan menganalisis antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

Bab VI Penutup

Bab VI berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau perusahaan. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.